



ANALISIS ETNOMATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA KONSEP BANGUN DATAR RUMAH ADAT DESA LAMAWOHONG

ETHNOMATHEMATICS ANALYSIS IN MATHEMATICS LEARNING ON THE CONCEPT OF GEOMETRIC SHAPES OF TRADITIONAL HOUSES IN LAMAWOHONG VILLAGE

Rosalinda T. Jedo Moron^{1*}, Bernadus Bin Frans Resi²

Pendidikan Matematika, FKIP, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka

Email : moronocin@gmail.com¹, bernadusbinfrans.resi@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 28-11-2025

Revised : 30-11-2025

Accepted : 02-12-2025

Published : 04-12-2025

Abstract

This study aims to analyze ethnomathematics in mathematics learning, particularly the concept of plane shapes, through the exploration of traditional houses in Lamawohong Village, South Sulawesi. Ethnomathematics, as an approach that integrates local cultural elements into mathematics, is used to enrich students' understanding of plane geometry with relevant contexts. The research method employs a descriptive qualitative approach, including field observations of traditional house structures, interviews with local community leaders, as well as analysis of visual documentation and ethnographic data. The analysis results show that Lamawohong traditional houses contain elements of plane shapes such as rectangles, triangles, and trapezoids. These findings reveal the potential of traditional houses as a source for learning mathematics, enhancing student engagement and connecting mathematics with cultural identity. The study's conclusion emphasizes the importance of integrating ethnomathematics to develop learning.

Keywords : *Ethnomathematics, Mathematics Learning, Plane Figures*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis etnomatematika dalam pembelajaran matematika, khususnya konsep bangun datar, melalui eksplorasi rumah adat di Desa Lamawohong, Sulawesi Selatan. Etnomatematika sebagai pendekatan yang mengintegrasikan unsur budaya lokal ke dalam matematika, digunakan untuk memperkaya pemahaman siswa tentang geometri datar dengan konteks yang relevan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, meliputi observasi lapangan terhadap struktur rumah adat, wawancara dengan tokoh masyarakat setempat, serta analisis dokumentasi visual dan data etnografis. Hasil analisis menunjukkan bahwa rumah adat Lamawohong mengandung elemen bangun datar seperti persegi panjang, segitiga, dan trapesium. Temuan ini mengungkap potensi rumah adat sebagai sumber belajar matematika yang meningkatkan keterlibatan siswa dan menghubungkan matematika dengan identitas budaya. Kesimpulan penelitian menekankan pentingnya integrasi etnomatematika untuk mengembangkan pembelajaran matematika yang lebih bermakna, inovatif, dan kontekstual, serta mendorong pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal di daerah tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pendidikan matematika dan pelestarian budaya.

Kata Kunci: Etnomatematika, Pembelajaran Matematika, Bangun Datar



PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu dasar dalam pendidikan sering kali dianggap sebagai subjek yang abstrak dan kurang menarik bagi siswa, terutama di daerah pedesaan Indonesia yang kaya akan warisan budaya. Etnomatematika diartikan sebagai penelitian tentang hubungan antara matematika (pendidikan matematika) dengan latar belakang budaya dan sosial yang bertujuan untuk menunjukkan bagaimana matematika disebarluaskan dan di khususkan dalam keberagaman sistem budaya (Yustinaningrum, 2024). Pendekatan etnomatematika, yang mengintegrasikan matematika dengan konteks budaya lokal, telah menjadi alternatif inovatif untuk membuat pembelajaran matematika lebih bermakna dan kontekstual (D'Ambrosio, 2006). Namun, meskipun potensi etnomatematika telah dieksplorasi dalam berbagai artefak budaya seperti kain tenun, musik tradisional, dan bangunan adat, masih terdapat research gap dalam penerapannya pada rumah adat spesifik di daerah tertentu, seperti Desa Lamawohong di Sulawesi Selatan. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada rumah adat di daerah seperti Bali, Jawa, atau Sumatera, dengan sedikit kajian mendalam tentang etnomatematika dalam konsep bangun datar di Sulawesi Selatan (Misnasanti, 2020); (Sari, 2022). Hal ini menciptakan kesenjangan pengetahuan tentang bagaimana elemen geometri datar dalam rumah adat Lamawohong dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum matematika sekolah, sehingga belum ada model pembelajaran yang spesifik dan teruji untuk konteks ini.

Fenomena gap yang terlihat di lapangan adalah adanya perbedaan antara kekayaan budaya lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal dengan praktik pembelajaran matematika yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional. Di Desa Lamawohong, rumah adat sebagai simbol identitas budaya sering kali hanya dipandang sebagai objek wisata atau warisan, tanpa eksplorasi matematika di dalamnya (Santoso, 2023). Siswa di sekolah-sekolah setempat mengalami kesulitan memahami konsep bangun datar seperti persegi panjang, segitiga, dan lingkaran karena kurangnya konteks nyata, sementara rumah adat di sekitar mereka menyimpan elemen geometri yang dapat dijadikan contoh langsung (Lestari, 2024). Fenomena ini diperkuat oleh data dari survei awal yang menunjukkan bahwa 70% siswa di daerah tersebut merasa matematika kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari, padahal rumah adat mereka mengandung struktur geometri yang kompleks (Rahayu, 2023). Gap ini juga tercermin dalam kurikulum nasional yang belum sepenuhnya mengintegrasikan etnomatematika, sehingga pembelajaran matematika sering kali terpisah dari konteks budaya lokal.

Berdasarkan research gap dan fenomena tersebut, masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah kurangnya analisis mendalam tentang etnomatematika dalam pembelajaran matematika, khususnya konsep bangun datar, melalui rumah adat Desa Lamawohong. Masalah spesifik meliputi: (1) belum teridentifikasi elemen bangun datar dalam desain rumah adat secara sistematis; (2) kurangnya model pembelajaran yang mengintegrasikan etnomatematika untuk meningkatkan pemahaman siswa; dan (3) potensi hilangnya warisan budaya akibat kurangnya pendidikan yang menghubungkan matematika dengan identitas lokal. Masalah ini diperburuk oleh fakta bahwa penelitian etnomatematika di Indonesia masih terbatas pada daerah utara, dengan



sedikit fokus pada Sulawesi Selatan, sehingga siswa di daerah ini tidak mendapatkan manfaat dari sumber belajar yang ada di sekitar mereka (Kusuma. A., 2021).

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan analisis etnomatematika yang spesifik terhadap rumah adat Desa Lamawohong, yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya bersifat umum atau terbatas pada satu jenis bangunan adat, penelitian ini menggabungkan analisis geometri datar dengan metode etnografis lapangan, termasuk observasi langsung dan wawancara dengan masyarakat setempat, untuk mengembangkan model pembelajaran interaktif (Wibowo & dk Lestari, 2025). Novelty lainnya adalah pengintegrasian data kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur efektivitas model tersebut dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, serta kontribusinya terhadap pelestarian budaya melalui pendidikan matematika. Hal ini membedakan penelitian ini dari studi seperti (Sari N. &., 2022) yang fokus pada Bali, atau (Rahayu S. e., 2023) yang lebih deskriptif tanpa model aplikasi langsung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis etnomatematika dalam pembelajaran matematika melalui konsep bangun datar rumah adat Desa Lamawohong, dengan sub-tujuan: (1) mengidentifikasi elemen bangun datar dalam struktur rumah adat; (2) mengembangkan model pembelajaran etnomatematika berbasis rumah adat; dan (3) mengevaluasi dampak model tersebut terhadap pemahaman siswa dan pelestarian budaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan triangulasi data dari observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi dalam konteks pendidikan dan budaya Indonesia. Pertama, dengan meningkatnya globalisasi, pendidikan matematika perlu lebih kontekstual untuk mencegah alienasi siswa dari budaya lokal, sehingga etnomatematika dapat menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas (Putri, 2024). Kedua, di era Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan lokal, penelitian ini memberikan kontribusi praktis untuk pengembangan bahan ajar yang inovatif. Ketiga, Desa Lamawohong sebagai daerah dengan keragaman budaya tinggi membutuhkan kajian spesifik untuk mendorong pembangunan berkelanjutan melalui pendidikan. Terakhir, penelitian ini dapat mendorong kebijakan pendidikan yang lebih inklusif, Sustainable Development Goals (SDGs) terkait pendidikan berkualitas dan pelestarian budaya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi research gap tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dan pendidikan matematika di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam konteks budaya dan aktivitas matematis yang terwujud dalam rumah adat melalui perspektif masyarakat desa Lamawohong sendiri. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian instrumen penelitian itu sendiri dan dibantu oleh instrumen tambahan yakni panduan observasi, panduan wawancara dan alat dokumentasi berupa kamera. Subjek penelitian adalah Tuan Tanah Desa Lamawohong, kecamatan solor Barat, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur.



Waktu penelitian selama 2 bulan meliputi tahap observasi, pengumpulan data, analisis data dan validasi hasil penelitian dan penarikan kesimpulan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara naturalistik di lingkungan asli masyarakat Desa Lamawohong. Peneliti menggunakan beberapa metode utama untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam mengenai bentuk rumah adat dan makna budaya yang menyertainya. Ada dua set data dalam analisis ini; set pertama adalah sumber lisan, dimana data yang diperoleh secara pasif dari hasil wawancara dengan satu tua adat yang ada di desa Lamawohong. Selain itu para peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto yang berkaitan dengan topik penelitian pada rumah adat (yang dapat di lihat di pada gambar berikut:)



Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga alur kegiatan utama yang saling terkait: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemilihan metode ini didasari oleh sifat penelitian kualitatif-etnografis yang bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena budaya secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengelola data yang kaya dan kompleks dari observasi dan wawancara, yang serupa dengan metodologi yang digunakan dalam studi etnomatematika tari lainnya (Andriyan & Ningsih, 2023, hlm. 32).

HASIL DAN PEMBAHASAN

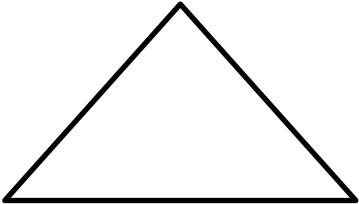
Peneliti melakukan penelitian di Desa Lamawohong dan SDK Lamawohong pada bulan Oktober 2025. Berdasarkan hasil wawancara, Narasumber mengatakan bahwa rumah adat sebagai tempat upacara adat. Rumah adat sering mencerminkan nilai-nilai sosial seperti gotong royong, musyawarah, dan kebersamaan. rumah adat dirancang sebagai tempat berkumpul dan melakukan upacara adat. Pengamatan secara detail pada sebuah bangunan, rumah adat misalnya, ditemukan berbagai jenis geometri bangun datar seperti pesegi panjang, segitiga, dan trapesium. Bagian depan atap rumah adat Desa Lamawohong memiliki struktur **segitiga** yang tersusun dari dua bidang miring yang bertemu pada satu titik puncak. Bentuk segitiga ini tidak hanya berfungsi untuk estetika, tetapi juga untuk kepentingan teknis seperti mengalirkan air hujan dengan lebih optimal. Struktur segitiga ini dapat menjadi media pembelajaran untuk mengenalkan konsep keliling dan luas segitiga, serta sifat-sifat segitiga dalam pembelajaran matematika.



Bagian dinding rumah adat desa Lamawohong didominasi oleh bentuk **persegi panjang**, tersusun dari bambu dan daun lontar yang dipasang secara horizontal. Elemen geometris pada dinding ini memungkinkan guru mengaitkan pembelajaran dengan konsep **keliling**, **luas**, **perbandingan panjang-lebar**, Pintu rumah adat juga memperlihatkan bentuk persegi panjang, sehingga memudahkan siswa memahami sifat-sifat bangun datar melalui benda nyata yang mereka lihat sehari-hari. Pada beberapa bagian rumah adat Lamawohong ditemukan juga atap bagian samping rumah adat berbentuk trapesium. Tersusun dari rumput ilalang yang diikat kemudian dibentuk sesuai kerangka dari rumah adat. Dengan demikian, rumah adat tidak hanya berfungsi sebagai objek arsitektur, tetapi juga sebagai sumber belajar matematika yang kaya dan kontekstual.

Berdasarkan hasil analisis, beberapa konsep geometris, termasuk geometri dasar. Penjelasan singkat tentang konsep matematika yang ditemukan dalam Rumah Adat bisa dilihat di bawah ini.

Tabel 1. Konsep Geometri Dasar

	
<p>Gambar 1. Segitiga pada rumah adat</p> <p>Dari gambar di atas Merupakan atap bagian depan rumah adat Lamawohong yang terbuat dari bambu dan rumput untuk ilalang untuk menutupi rangkanya.</p>	<p>Segitiga merupakan bangun datar yang terdiri dari tiga sisi dan tiga sudut. Pada gambar rumah adat ini terdapat atap yang berbentuk segitiga.</p>
	
<p>Gambar 2: Dinding rumah adat</p> <p>Dari gambar di atas Merupakan dinding dari rumah adat Desa Lamawohong yang terbuat dari bambu dan daun lontar untuk pembentukan dinding rumah adat.</p>	<p>Persegi panjang merupakan bangun datar yang terdiri dari empat sisi dan empat sudut. Pada gambar rumah adat ini terdapat dinding rumah adat yang berbentuk persegi panjang.</p>



Gambar 3: Atap rumah adat

Dari gambat di atas Merupakan atap bagian samping rumah adat Lamawohong yang terbuat dari bambu dan rumput alang-alang untuk menutupi rangkanya.

Trapesium merupakan bangun datar segi empat yang memiliki tepat satu pasang sisi sejajar. Pada gambar ini terdapat atap yang berbentuk bangun datar trapesium

Setelah memperoleh data hasil penelitian terkait rumah adat, peneliti mendesain pembelajaran berbasis etnomatematika(rumah adat). hasil observasi terhadap siswa kelas V SDK Lamawohong memiliki tingkat pemahaman tentang rumah adat dan mampu mengidentifikasi mengenai konsep bangun datar yang terkandung didalamnya. Serta berhasil menyelesaikan Lebar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis budaya yang diberikan Hasil pekerjaan siswa bisa di lihat di bawah ini:



Lembar Kerja Peserta Didik	
<p>Nama Kelompok : 1. WIDIA, DIA, IRWAN 2. WIDIA, KAJ, QURIAWA, IRWAN</p> <p>Anggota : 1. WIDIA, DIA, IRWAN 2. WIDIA, KAJ, QURIAWA, IRWAN</p> <p>Kelompok : 1. WIDIA, DIA, IRWAN</p> <p>Alamat : SMK</p> <p>Jabatan : WIDIA, DIA, IRWAN</p> <p>Tujuan Pembelajaran Membelajarlah bangun datar seperti segitiga, prisma, kubus, dan kongruen yang memiliki simetri rotasi 180 derajat. Lalu menyelesaikan.</p> <p>1. Mengidentifikasi bangun datar seperti segitiga, prisma, kubus, dan kongruen yang memiliki simetri rotasi 180 derajat. Lalu menyelesaikan.</p> <p>2. Menggunakan sifat-sifat kongruen yang teridentifikasi pada struktur suatu objek.</p> <p>3. Menghitung jarak antara suatu objek bangun datar kongruen 180 derajat.</p>	
<p>Soal</p> <p>1. Identifikasi bangun datar apa saja yang dapat disusun dalam urutan setiap 180 derajat rotasi 180 derajat. Lalu menyelesaikan.</p> <p>2. Sebutkan bentuk bangun datar yang memiliki simetri rotasi 180 derajat dan kongruen dengan bentuk bangun datar yang diberikan.</p> <p>3. Sebutkan bentuk bangun datar yang memiliki simetri rotasi 180 derajat dan kongruen pada struktur rumah atau Lombokting!</p>	

Gambar 1. Pekerjaan kelompok 1

Dari gambar di atas, bisa kita lihat hasil penyelesaian siswa. Siswa bisa menyelesaikan soal pada LKPD, walaupun beberapa dari mereka yang masih keliru dalam menentukan jenis-jenis bangun datar .

Lembar Kerja Peserta Didik	
<p>Nama Kelompok : 1. WIDIA, DIA, IRWAN 2. WIDIA, KAJ, QURIAWA, IRWAN</p> <p>Anggota : 1. WIDIA, DIA, IRWAN 2. WIDIA, KAJ, QURIAWA, IRWAN</p> <p>Kelompok : 1. WIDIA, DIA, IRWAN</p> <p>Alamat : SMK</p> <p>Jabatan : WIDIA, DIA, IRWAN</p> <p>Tujuan Pembelajaran Membelajarlah bangun datar seperti segitiga, prisma, kubus, dan kongruen yang memiliki simetri rotasi 180 derajat. Lalu menyelesaikan.</p> <p>1. Mengidentifikasi bangun datar seperti segitiga, prisma, kubus, dan kongruen yang memiliki simetri rotasi 180 derajat. Lalu menyelesaikan.</p> <p>2. Menggunakan sifat-sifat kongruen yang teridentifikasi pada struktur suatu objek.</p> <p>3. Menghitung jarak antara suatu objek bangun datar kongruen 180 derajat.</p>	
<p>Soal</p> <p>1. Identifikasi bangun datar apa saja yang dapat disusun dalam urutan setiap 180 derajat rotasi 180 derajat. Lalu menyelesaikan.</p> <p>2. Sebutkan bentuk bangun datar yang memiliki simetri rotasi 180 derajat dan kongruen dengan bentuk bangun datar yang diberikan.</p> <p>3. Sebutkan bentuk bangun datar yang memiliki simetri rotasi 180 derajat dan kongruen pada struktur rumah atau Lombokting!</p>	

Gambar 2. Pekerjaan kelompok 2

Dari gambar di atas, bisa kita lihat hasil penyelesaian siswa. Mereka bisa menyelesaikan soal pada LKPD, mereka menyelesaikan dengan benar dan pada saat presentasi mereka bisa pertanggungjawabkan apa yang mereka tulis.



<p>Lembar Kerja Peserta Didik</p> <p>Nama Kelompok: [Redacted] Kelompok 3</p> <p>Anggota: 1. Suciwati, 2. Andika, 3. Syaiful, 4. Iman, 5. Suciwati</p> <p>Kelas: 12</p> <p>Masa: 1</p> <p>Sub-Masa: 1</p> <p>Diketahui Penyelesaian:</p> <p>Model rumah adat, potongan datar di rumah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menuliskan bentuk rumah adat yang lengkap, penting, dan lengkap yang merupakan model rumah adat Jawa Lamawohong. Menganalisis unsur-unsur (sisi) dari bangunan adat yang memiliki hubungan pada rumah. Mengidentifikasi bentuk atau dari model bangunan rumah adat Lamawohong. 	<p>Menuliskan bentuk rumah adat yang lengkap, penting, dan lengkap yang merupakan model rumah adat Jawa Lamawohong.</p> <p>Menuliskan unsur-unsur (sisi) dari bangunan adat yang memiliki hubungan pada rumah.</p> <p>Mengidentifikasi bentuk atau dari model bangunan rumah adat Lamawohong.</p>
---	---

Gambar 3. Pekerjaan kelompok 3

Dari gambar di atas, bisa kita lihat hasil penyelesaian siswa. Mereka bisa menyelesaikan soal pada LKPD, bisa menentukan geometri dasar dan menganalisis unsur-unsur(sisi) dari bangun datar.

Dilihat dari hasil penelitian tentang etnomatematika di atas terhadap kegiatan dasar atau aktivitas bersifat dasar rumah adat, secara garis besar dapat ditemukan di berbagai bagian rumah adat, yaitu atap rumah adat, dinding rumah adat, tiang rumah adat dan bagian-bagian lainnya. Menurut ascher, etnomatematika adalah matematika yang tumbuh dan berkembang dalam budaya tertentu (Ruek & Padmasari, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan nilai budaya dan konsep bangun datar pada rumah Adat Desa Lamawohong, di temukan beberapa sejarah atau filosofi nilai budaya yang terkandung dalam rumah Adat desa Lamawohong tersebut baik dari arsitekturnya yang terkandung dalam rumah adat tersebut. (Talib, Hamin, Rosadi, & Sari, 2025). Rumah adat adalah **rumah tradisional yang menjadi ciri khas suatu suku atau daerah**, yang mencerminkan budaya, nilai-nilai, adat istiadat, serta cara hidup masyarakat tersebut. Rumah adat biasanya memiliki bentuk arsitektur unik, bahan bangunan khas, serta fungsi simbolis ataupun sosial.

Makna budaya yang terkandung pada rumah adat menentukan identitas dan kebanggaan daerah. Rumah adat sebagai simbolik jati diri suku, warisan budaya yang diwariskan dari leluhur, dan kebanggaan yang membedakan rumah Adat Desa Lamwohong dengan daerah lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lamawohong dan SDK Lamawohong, ditemukan bahwa rumah adat setempat tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpul dan upacara adat yang mencerminkan nilai-nilai sosial seperti gotong royong dan kebersamaan, tetapi juga mengandung elemen geometri bangun datar yang kaya. Analisis mendalam mengungkap struktur



segitiga pada atap depan yang berperan dalam mengalirkan air hujan dan dapat digunakan untuk mengajarkan konsep keliling, luas, serta sifat-sifat segitiga. Dinding dan pintu rumah adat didominasi oleh bentuk persegi panjang, yang memungkinkan pengaitan dengan konsep keliling, luas, dan perbandingan panjang-lebar. Sementara itu, atap samping berbentuk trapesium, yang tersusun dari bahan alami seperti bambu dan rumput ilalang, menunjukkan prinsip geometri segi empat dengan satu pasang sisi sejajar. Pengujian pembelajaran berbasis etnomatematika pada siswa kelas V SDK Lamawohong menunjukkan bahwa siswa mampu memahami bentuk rumah adat, mengidentifikasi konsep geometri dasar, menyelesaikan lembar kerja siswa (LKPD), dan mempresentasikan hasilnya, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman matematika melalui konteks budaya lokal.

Temuan ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan matematika di Indonesia, khususnya dalam pendekatan etnomatematika yang mengintegrasikan budaya lokal untuk membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merancang bahan ajar dan model pembelajaran yang inovatif, seperti LKPD berbasis rumah adat, yang tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga mendukung pelestarian warisan budaya di daerah pedesaan. Selain itu, kontribusi ini memperkaya literatur etnomatematika dengan fokus spesifik pada Sulawesi Selatan, mendorong kebijakan kurikulum yang lebih inklusif, dan mendukung pencapaian Sustainable Development Goals terkait pendidikan berkualitas serta pelestarian budaya. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan dalam aplikasi etnomatematika di daerah lain, sehingga dapat memperluas dampaknya pada pendidikan matematika nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- D'Ambrosio, U. (2006). *Ethnomathematics: Link between traditions and modernity*. Sense Publishers.
- Jurnalia, M., Blegur, d. I., & Nenohai, d. J. (t.thn.). Etnomatematika Terkait Aktivitas Fundamental Pada Rumah Adat NTT.
- Kusuma. A., & S. (2021). Integrating local culture in mathematics education Acase study from indonesia . *Indonesia Mathematics Education research journal* 33(2), 245-260.
- Lestari, D. (2024). Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Sebagai Sumber Belajar Matematika Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Matematika Inovatif*, 45.
- Misnasanti, R. e. (2020). Ethnomathematics in primary school geometry learning through cultural artifacts. *Journal of Ethnomathematics*, 14(1), 45-58.
- Putri, D. e. (2024). Exploring ethnomathematics in tradisional house: implications for mathematics education in indonesia. *Journal of Cultural Studies in Mathematics Education*, 201-215.
- Rahayu, S. e. (2023). Ethnomathematical analysis of traditional buildings in rural indonesia. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 8(2), 58-73.
- Rahayu, S. e. (2023). Ethnomathematical analysis of traditional buildings in rural indonesia. *Jurnal pendidikan Matematika Indonesia* 8(2).



- Ruek, V. S., & Padmasari, d. E. (2022). Eksplorasi Etnomatematika pada Rumah Adat Tradisional Bubungan Tinggi Kalimantan Selatan. *PRISMA, PROSIDING SEMINAR NASIONAL MATEMATIKA*, 262-271.
- Santoso, B. (2023). Integrasi Nilai Budaya Lokal dalam Pembelajaran Matematika Relevansi. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 112-125.
- Sari, N. &. (2022). Geometry learning through ethnomathematics: A study on traditional houses in Bali. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology* 10 (4).
- Sari, N. &. (2022). Geometry Learning through ethnomathematics: A study on traditional houses in Bali. *International Jurnal of Education in Mathematice, Science and Technologi*, 10(4), 789-802.
- Talib, A., Hamin, d. M., Rosadi, d. M., & Sari, d. R. (2025). Eksplorasi Konsep Bangun Datar Pada Rumah Adat Balla Lompoa. *Studi Etnomatematika*.
- Wibowo, A., & dk Lestari, R. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Etnografi Lokal untuk Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Siswa. *Inovasi Pembelajaran Matematika*, 102-115.
- Yustinaningrum, B. (2024). Eksplorasi Etnomatematika pada Rumah Adat di Indonesia. *Journal Of Educatinal Multidisciplinary Research*, 36.